

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Green accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, *Environmental Performance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Corporate Governance* terhadap *Sustainable development* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Green accounting* tidak berkontribusi terhadap *Sustainable development*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel *Green accounting* tidak dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan karena penerapannya yang belum konsisten di setiap perusahaan. Penerapan *Green accounting* ini juga masih sulit dipahami oleh masyarakat sehingga perusahaan belum menerima penilaian yang baik dari masyarakat melalui *Green accounting*. Di samping itu, *Green accounting* tidak berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan karena perusahaan belum mampu sepenuhnya menginternalisasi biaya lingkungan dalam laporan keuangan, sehingga menurunkan kepercayaan *stakeholder* terhadap upaya keberlanjutan perusahaan.

2. *Material Flow Cost Accounting* berkontribusi secara nyata terhadap *Sustainable development*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penggunaan *Material Flow Cost Accounting* dapat meningkatkan efisiensi proses produksi serta mengurangi limbah yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Material Flow Cost*

Accounting secara optimal akan mampu meningkatkan performa keberlanjutan melalui efisiensi penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Dampak ini memperkuat komitmen perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan citra positif di mata *stakeholder*.

3. *Environmental Performance* tidak berkontribusi terhadap *Sustainable development*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kinerja lingkungan belum memberikan manfaat terhadap keberlanjutan perusahaan. Kinerja lingkungan yang belum konsisten dan kurang terintegrasi dalam strategi bisnis jangka panjang menyebabkan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan masih lemah.
4. *Corporate Social Responsibility* berkontribusi secara nyata terhadap *Sustainable development*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan menumbuhkan citra positif bagi perusahaan sebagai bentuk legitimasi di mata masyarakat. *Corporate Social Responsibility* yang konsisten juga akan meningkatkan loyalitas konsumen dan memperluas peluang investasi dari para investor sehingga *Corporate Social Responsibility* memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kepercayaan, reputasi, serta keberlangsungan operasional perusahaan.
5. *Corporate Governance* tidak berkontribusi terhadap *Sustainable development*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tata kelola perusahaan belum menunjukkan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan.

Kompleksitas struktur *Corporate Governance*, seperti kepemilikan yang tersebar dan pengawasan yang berlapis, dapat menghambat efektivitas pengambilan keputusan strategis perusahaan. Hal ini menyebabkan *Corporate Governance* belum mampu mendorong nilai keberlanjutan perusahaan secara optimal dan tidak memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kepercayaan maupun dukungan dari *stakeholder*.

5.2. Keterbatasan dan Implikasi

5.2.1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam memperoleh sampel penelitian. Masih banyak perusahaan di sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan mengikuti program PROPER pada tahun 2021-2023 secara utuh dan konsisten di setiap tahunnya sehingga banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel.

5.2.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dijelaskan implikasi praktis bahwa *green accounting* tidak memberikan kontribusi terhadap *sustainable development* yang menunjukkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan melalui laporan akuntansi hijau belum menjadi faktor penting bagi perusahaan pertambangan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan karena investor maupun *stakeholder* masih lebih menekankan pada pencapaian laba daripada transparansi pengelolaan biaya lingkungan. Demikian pula, *Environmental Performance* tidak memberikan kontribusi terhadap *sustainable development* yang dapat diartikan bahwa meskipun perusahaan berupaya

meningkatkan kinerja lingkungannya seperti peringkat PROPER, namun hal tersebut belum cukup dipandang sebagai indikator yang memengaruhi pencapaian pembangunan berkelanjutan karena aspek pengelolaan lingkungan belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi utama perusahaan untuk keberlanjutan. Begitu pula dengan *Corporate Governance*, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya kontribusi nyata terhadap *sustainable development* yang mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui mekanisme dewan komisaris independen maupun komite audit belum optimal dalam mendukung keberlanjutan. Hal ini juga menegaskan bahwa *Corporate Governance* masih lebih difokuskan pada aspek kepatuhan formal dibandingkan pada orientasi keberlanjutan jangka panjang.

Di sisi lain implikasi praktis bahwa *Material Flow Cost Accounting* berkontribusi nyata terhadap *sustainable development* yang membuktikan bahwa efisiensi penggunaan material dan pengurangan limbah melalui penerapan *Material Flow Cost Accounting* mampu mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan pada perusahaan pertambangan. Perusahaan yang berhasil menerapkan *Material Flow Cost Accounting* dapat mengurangi pemborosan sekaligus meningkatkan daya saing melalui efisiensi biaya sehingga menjadikan aspek ini penting bagi keberlanjutan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga memberikan kontribusi nyata terhadap *sustainable development* yang menunjukkan bahwa implementasi CSR yang menyentuh aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi membantu perusahaan meningkatkan reputasi, memperoleh legitimasi sosial, serta membangun kepercayaan *stakeholder*. Hal ini membuktikan bahwa program CSR

yang dijalankan secara konsisten menjadi salah satu instrumen strategis perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Adapun implikasi teoritis dari hasil penelitian ini adalah bahwa temuan mengenai pengaruh *Material Flow Cost Accounting* dan CSR terhadap *sustainable development* sejalan dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Teori *stakeholder* menekankan bahwa keberhasilan perusahaan dalam memperhatikan kepentingan masyarakat, investor, karyawan, maupun pemerintah akan meningkatkan dukungan terhadap keberlanjutan jangka panjang. Sedangkan teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu menunjukkan tanggung jawab sosial serta efisiensi pengelolaan sumber daya akan memperoleh legitimasi dari masyarakat, sehingga keberlanjutan dapat terjaga.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan penerapan *green accounting* agar pengungkapan biaya lingkungan lebih transparan dan dapat menjadi pertimbangan penting dalam strategi keberlanjutan. Optimalisasi *Material Flow Cost Accounting* perlu ditingkatkan untuk efisiensi penggunaan material dan pengurangan limbah. Perusahaan juga perlu memperhatikan *Environmental Performance* dan *Corporate Governance* secara lebih serius dengan mengintegrasikan kedua aspek tersebut ke dalam kebijakan operasional jangka panjang, sehingga sejalan dengan praktik *Corporate Social Responsibility* yang terbukti mendukung pembangunan berkelanjutan.

2. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada indikator keuangan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor nonkeuangan seperti penerapan *green accounting*, efektivitas *Material Flow Cost Accounting*, kualitas *Environmental Performance*, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, serta *Corporate Governance*. Pertimbangan aspek keberlanjutan ini akan membantu investor dalam memilih perusahaan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memiliki prospek jangka panjang yang berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada sektor pertambangan, tetapi juga pada sektor industri lain sehingga hasilnya lebih komprehensif. Peneliti juga dapat menambahkan variabel lain untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *sustainable development*. Penggunaan metode analisis lain, juga dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian lebih beragam dan mendalam.
4. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan literatur mengenai *green accounting*, *material flow cost accounting (MFCA)*, *environmental performance*, *corporate social responsibility (CSR)*, dan *corporate governance* dalam kaitannya dengan *sustainable development*. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji kembali relevansi teori stakeholder dan teori legitimasi, sehingga peneliti di masa depan dapat memperluas kajian dengan model konseptual yang lebih kompleks serta membandingkan hasilnya pada sektor industri yang berbeda.